

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN SIKAP DAN  
MOTIVASI IBU DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF  
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DANUREJAN I  
KOTA YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
Luh Ayu Indah Fatmawati  
201510104351**



**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA  
2016**

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN SIKAP DAN  
MOTIVASI IBU DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF  
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DANUREJAN I  
KOTA YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sains  
Terapan pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV  
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh:  
Luh Ayu Indah Fatmawati  
201510104351

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA  
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN SIKAP DAN  
MOTIVASI IBU DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF  
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DANUREJAN I  
KOTA YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:  
Luh Ayu Indah Fatmawati  
201510104351**

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal : 23 November 2016

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Sarwinanti', written over a faint horizontal line.

Sarwinanti, APP.,S.Kep., Ns., M.Kep.,Sp.Mat

# HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN SIKAP DAN MOTIVASI IBU DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DANUREJAN I KOTA YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Luh Ayu Indah Fatmawati<sup>2</sup>, Sarwinanti<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang:** ASI Eksklusif merupakan salah satu program yang cukup sulit dikembangkan karena berkaitan dengan berbagai permasalahan sosial dan budaya di masyarakat. Pemberian ASI Eksklusif merupakan ASI yang diberikan selama 6 bulan untuk menghindari alergi dan menajmin kesehatan bayi yang optimum.

**Tujuan:** Untuk mengetahui dukungan suami dengan sikap dan motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Danurejan I Kota Yogyakarta

**Metode Penelitian:** Metode penelitian survei analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasinya adalah sebanyak 182 ibu menyusui. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 54 responden. Teknik pengambilan sampel *accidental sampling*. Pengambilan data dengan kuesioner dan analisis data dengan *Kendall Tau*..

**Hasil:** Hasil uji statistik didapatkan nilai korelasi sebesar 0,0408 dengan taraf signifikan  $0,000 < 0,01$  pada dukungan suami dengan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif dan korelasi sebesar  $0,021 < 0,05$  dengan signifikas 0.226 pada dukungan suami dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Hal ini berarti mengidentifikasi  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif dan ada hubungan dukungan suami dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

**Simpulan dan Saran:** Terdapat hubungan dukungan suami dengan sikap dan motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Diharapkan Diharapkan bagi ibu perlu adanya upaya-upaya dalam mempertahankan dalam pemberian ASI eksklusif. Khususnya dalam meningkatkan motivasi ibu yang masih rendah sehingga ibu dapat menyusui sampai bayi umur 6 bulan agar status kesehatan ibu maupun bayi dapat meningkat.

Kata Kunci

: dukungan suami, dukungan bidan, ASI Eksklusif

## ABSTRACT

**Background of Study:** Exclusive breastfeeding is one of program that quite difficult to develop because it is connected to many other social and cultural problem in a society. Exclusive breastfeeding is breast milk that is given during 6 months period to avoid any allergy and optimally guarantee the baby's health.

**Objective:** To investigate the husband's support toward mother's attitude and motivation in exclusive breastfeeding in the region of Danurejan I Public Health Center Yogyakarta City.

**Research Method:** This research used analytical survey research method with cross sectional research design. The population are 182 breastfeeding mothers. The sample of this research are 54 respondents and accidental sampling is used as the technique

to obtain the sample. Questionnaire is used to obtain data and using Kendall Tau the data are analyzed.

**Result:** The result of statistic test shows the correlation value is 0.0408 with significant stage  $0.000 < 0.01$  on husband's support toward mother's attitude in exclusive breastfeeding and correlation is  $0.021 < 0.05$  with significant 0.226 on husband's support toward mother's motivation in exclusive breastfeeding. This means that to identify  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected. Thus can be concluded that there is a correlation between husband's support and mother's attitude in exclusive breastfeeding as well as husband's support and mother's motivation in exclusive breastfeeding.

**Conclusion and Suggestion:** There is correlation between husband's support toward mother's attitude and motivation in exclusive breastfeeding. Mother is expected to have effort in maintaining exclusive breastfeeding. Especially in increasing mother's motivation which still low so that mother could breastfeed their baby to 6 months old in order to increase mothers and babies health status.

Keywords : husband's support, midwife, exclusive breast milk

---

## PENDAHULUAN

*World Health Organization* (WHO) tahun 2014 menyatakan bahwa jumlah angka kematian bayi (AKB) di Indonesia pada tahun 2012 berada pada angka 26 kematian per 1.000 kelahiran hidup. Jumlah ini masih belum memenuhi target AKB dalam *Millenium Development Goals* (MDGs), yang mana target AKB sendiri yaitu 24 kematian per 1.000 kelahiran hidup. Beberapa faktor dapat menyebabkan kematian bayi, seperti diare, penyakit infeksi, dan pneumonia. Pencegahan, deteksi dini, serta penanganan yang cepat dan tepat dapat menekan kematian yang disebabkan penyakit ini. Salah satu pencegahan yang dapat dilakukan guna menghindari bayi dari berbagai penyakit ini adalah dengan pemberian air susu ibu (ASI) (Gizikia, 2011. Dalam Hani 2014).

ASI Eksklusif merupakan salah satu program yang cukup sulit dikembangkan karena berkaitan dengan berbagai permasalahan sosial dan budaya di masyarakat. Menurut SDKI (Survey Demografi Kesehatan Indonesia) Jumlah ibu menyusui di Indonesia pada tahun 2002 sebesar 40%, tahun 2007 menurun menjadi 32% dan tahun 2012 meningkat menjadi 42% . Tentu hal ini masih jauh dari target ASI eksklusif bayi 0-6 bulan yang ditetapkan sebesar 80% (Roesli, 2008 dalam Dinkes DIY, 2015).

Setiap tahunnya terdapat 1-1,5 juta bayi di Dunia yang meninggal karena tidak diberi ASI eksklusif. Lebih lanjut, kira-kira 30.000 kematian balita di Indonesia dapat dicegah dengan pemberian ASI Eksklusif. Bayi yang disusui secara eksklusif 6

bulan dan tetap diberi ASI sampai usia 11 bulan dapat menurunkan kematian balita sebanyak 13%. Risiko kematian bayi yang dalam dua bulan pertama tidak diberikan ASI 6 kali lebih besar dibandingkan bayi yang mendapatkan ASI. Meningkatnya pemberian ASI dapat menurunkan angka kematian infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) sebanyak 40-50% pada anak berusia 18 bulan (Umniyati, 2005 dalam Zakiyah, 2012).

Salah satu faktor keberhasilan ASI eksklusif adalah faktor eksternal yang terpenting adalah dukungan suami. Dukungan suami kepada ibu yang sedang menyusui dapat dilakukan dengan perhatian kepada ibu dan pengasuhan kepada bayi, seperti menggendong bayi ke ibu pada saat akan disusui atau disendawakan, mengganti popok, memandikan bayi, bermain dengan bayi. Proses menyusui bukanlah semata-mata proses antara ibu dan bayi saja. Seorang suami sangat menentukan keberhasilan ASI eksklusif yang dapat memotivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

Rendahnya tingkat pemahaman tentang pentingnya ASI selama 6 bulan pertama kelahiran bayi dikarenakan kurangnya informasi dan pengetahuan yang dimiliki oleh para ibu mengenai segala nilai plus nutrisi dan manfaat yang terkandung dalam ASI. Adapun mitos tentang pemberian ASI bagi bayi, misalnya ibu yang menyusui anaknya dapat menurunkan kondisi fisik dirinya merupakan suatu mitos yang sulit diterima oleh akal sehat. Demikian halnya dengan kekhawatiran ibu yang menganggap bahwa produksi ASI tidak mencukupi kebutuhan makanan bayi. Anggapan ini sering menjadi kendala bagi ibu, yang akhirnya mencari alternatif lain dengan memberi susu pendamping manakala bayi lapar (Nirwana, 2014).

Sejumlah kepedulian juga datang dari masyarakat yang menyadari tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi yang tergabung dalam kelompok pendukung ASI (KP ASI) diantaranya yaitu Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia (AIMI) yang telah bekerja sama dengan WHO dan UNICEF. Selain itu juga tersedia rumah menyusui yang merupakan salah satu rangkaian dalam kampanye peduli kesehatan ibu dan anak terutama dalam pemberian ASI Eksklusif (Dirjen Bina Gizi KIA, 2014)

Pemerintah Indonesia juga mendukung terhadap keberhasilan ASI Eksklusif, terdapat dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian Air Susu Ibu Eksklusif yaitu UU No. 36 tahun 2009 pada pasal 129 ayat (1) disebutkan bahwa setiap bayi berhak mendapatkan ASI sejak dilahirkan

selama 6 bulan tanpa tambahan atau mengganti makanan atau minuman lainnya, sedangkan pasal 2 ayat 1 menyebutkan bahwa menjamin pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI Eksklusif sejak dilahirkan sampai dengan berusia 6 bulan dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya (Permenkes, 2012).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Dinas Kesehatan Provinsi DIY diperoleh jumlah bayi terendah yang diberi ASI Eksklusif pada tahun 2014 adalah di Puskesmas Danurejan I berjumlah 8 bayi (12,31%) dari 65 bayi dan pada tahun 2013 di Puskesmas Danurejan 1 yang diberikan ASI Eksklusif sebanyak 41 bayi (50,0%) dari 82 bayi. Hal ini menunjukkan terjadinya penurunan keberhasilan ASI eksklusif. (Risksdas, 2014).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei analitik dengan pendekatan *Cross sectional*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan sebanyak 54 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Accidental Sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan bertemu dengan peneliti (Sugiyono, 2011)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Karakteristik Responden**

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur Ibu

<b>Umur Ibu</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
<20	1	1,8 %
20-35	51	94,5 %
>35	2	3,7 %
<b>Total</b>	54	100 %

Sumber: Data primer (2016)

Berdasarkan diatas dapat dilihat bahwa umur responden kurang dari 20 yaitu sebanyak 1 orang (1,8%), sedangkan responden umur 20 sampai dengan 35 sebanyak 51 orang (94,5%), dan responden yang berumur lebih dari 35 yaitu sebanyak 2 orang (3,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu

<b>Pendidikan Ibu</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
SD	10	18,52 %
SMP	19	35,19 %
SMA	19	35,19 %
D3	2	3,70 %
S1	4	7,40 %
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Data primer (2016)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden terbanyak adalah dengan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 19 orang (35,19%), responden yang mempunyai pendidikan Sekolah Menengah Pertama sebanyak 19 orang (35,19%), responden dengan pendidikan Sekolah Dasar sebanyak 10 orang (18,52%), responden dengan pendidikan Sarjana sebanyak 4 orang (7,40 %), dan responden dengan pendidikan Diploma sebanyak 2 orang (3,70%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu

<b>Pekerjaan Ibu</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Buruh	4	7,4 %
Wiraswasta	13	24,1 %
PNS	5	9,2 %
IRT	32	59,3 %
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Data primer (2016)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pekerjaan responden paling banyak adalah sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 32 orang (59,3%), Wiraswasta sebanyak 13 orang (24,1%), Pegawai Negeri Sipil sebanyak 5 orang (9,2%), dan yang bekerja sebagai buruh sebanyak 4 orang (7,4%).

### **Analisis Univariat**

Tabel 4. Frekuensi dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Danurejan I Kota Yogyakarta

<b>Dukungan Suami</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Baik	19	35,2 %
Cukup	28	51,9 %
Kurang	7	13,0 %
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Data primer (2016)



Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif adalah sebanyak 28 orang (51,9%) dalam kategori cukup.

Tabel 5. Frekuensi sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Danurejan I Kota Yogyakarta

Sikap ibu	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	23	42,6 %
Cukup	20	37,0 %
Kurang	11	20,4 %
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif sebanyak 23 orang (42,6%) dalam kategori baik.

Tabel 6. Frekuensi motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Danurejan I Kota Yogyakarta

Motivasi ibu	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	30	55,6 %
Cukup	19	35,2 %
Kurang	5	9,3 %
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Data primer (2016)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden yang memiliki motivasi baik dalam pemberian ASI eksklusif yaitu sebanyak 30 orang (55,6%), 19 orang (35,2%) dengan motivasi cukup dalam pemberian ASI eksklusif dan 5 orang (9,3%) dengan motivasi kurang dalam pemberian ASI eksklusif.

### Analisis Bivariat

Tabel 7. Tabulasi silang hubungan dukungan suami dengan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Danurejan I Kota Yogyakarta

Dukungan Suami	Sikap						Total	P	
	Baik		Cukup		Kurang				
	n	%	n	%	n	%			
Baik	14	25,9 %	4	7,4 %	1	1,9 %	19	35,2 %	0,01
Cukup	9	16,7 %	14	25,9 %	5	9,3 %	28	51,9 %	
Kurang	0	0	2	3,7 %	5	9,3 %	7	13,0 %	
<b>Total</b>	<b>23</b>	<b>46,2 %</b>	<b>20</b>	<b>37,0 %</b>	<b>11</b>	<b>20,4%</b>	<b>54</b>	<b>100 %</b>	

Sumber: Data primer (2016)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa yang memiliki sikap baik tergolong mendapat dukungan baik sebesar 14 responden (25,9%). Responden memiliki sikap cukup tergolong dukungan baik sebesar 4 responden (7,4%) Responden yang memiliki sikap kurang kategori dukungan baik yaitu sebanyak 1 responden (1,9%)

Berdasarkan uji analisis menggunakan *Kendall tau* dengan menggunakan program komputerisasi untuk mengetahui signifikan hubungan antara dukungan suami dengan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif didapatkan nilai *p-value* sebesar  $0,000 < 0,01$ . Hasil ini berarti sesuai dengan hipotesis bahwa ada hubungan dukungan suami dengan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

Tabel 8. Tabulasi silang dukungan suami dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Danurejan I Kota Yogyakarta

Dukungan Suami	Motivasi						Total	P	
	Baik		Cukup		Kurang				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Baik	13	24,1%	5	9,3 %	1	1,9 %	19	35,2 %	0,05
Cukup	16	29,6 %	9	16,7 %	3	5,5 %	28	51,9 %	
Kurang	1	1,9 %	5	9,3%	1	1,9 %	7	13,0 %	
<b>Total</b>	30	55,6 %	19	35,2 %	5	9,3%	54	100 %	

Sumber: Data primer (2016)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa motivasi baik tergolong dalam dukungan baik sebanyak 13 responden (24,1%). Responden yang memiliki motivasi cukup tergolong dukungan baik yaitu sebanyak 5 responden (9,3%) dan responden yang memiliki motivasi kurang tergolong kategori baik yaitu sebesar 1 orang (1,9%).

Berdasarkan uji analisis menggunakan *Kendall tau* dengan menggunakan program komputerisasi untuk mengetahui signifikan hubungan antara dukungan suami dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif didapatkan nilai *p-value* sebesar  $0,021 < 0,05$ . Hasil ini berarti sesuai dengan hipotesis bahwa ada hubungan dukungan suami dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

## **Pembahasan**

### **Hubungan Dukungan Suami Dengan Sikap Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif**

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan dari 54 responden bahwa responden yang mendapatkan dukungan baik kategori sikap baik yaitu 14 responden (25,9%), responden yang mendapat dukungan baik kategori sikap cukup yaitu 4 responden (7,4%), dan responden yang mendapat dukungan baik kategori sikap kurang yaitu 1 responden (1,9%).

Berdasarkan uji *kendall tau* diperoleh nilai signifikansi nilai *p-value*  $0,000 < 0,01$  sehingga dapat dinyatakan ada hubungan dukungan suami dengan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Wilayah kerja puskesmas Danurejan I Kota Yogyakarta. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hargi (2013) diketahui bahwa terdapat hubungan dukungan suami dengan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa masih terdapat responden yang mendapat dukungan baik kategori sikap kurang dalam pemberian ASI eksklusif sebanyak 1 responden (1,9%) dengan latar belakang pendidikan rendah yaitu dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama dan ibu sebagai pekerja. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor pendidikan ibu karena semakin rendah tingkat pendidikan semakin rendah kemampuan dasar seseorang dalam berfikir untuk pengambilan keputusan dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya (Raharjo,2012). Menurut Nurdiati (1998, dalam Igo 2009) yang termasuk pendidikan rendah adalah yang telah menamatkan pendidikan di tingkat SD dan SLTP. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Widiyanto (2012) bahwa ibu yang memiliki pendidikan rendah cenderung memiliki sikap kurang dalam pemberian ASI eksklusif dan rendahnya tingkat pendidikan seseorang akan memperlambat dalam menerima suatu hal.

Selain tingkat pendidikan yang rendah mempengaruhi sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif, ada faktor lain yang mempengaruhi sikap ibu yaitu pekerjaan, sebagian responden dalam penelitian ini merupakan ibu yang bekerja, ibu yang bekerja tidak memiliki waktu yang panjang untuk secara penuh memberikan ASI eksklusif berkaitan dengan hal itu mempengaruhi sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif, sehingga ibu memerah ASI guna memenuhi kebutuhan nutrisi bayinya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Salfina (2013) bahwa 59,7% ibu

yang bekerja hanya memberikan ASI 4 kali, sementara jika pada waktu siang hari diberikan ASI perah. Hal ini sesuai dengan pendapat Roesli (2005) bahwa bekerja bukan alasan untuk menghentikan pemberian ASI eksklusif. Pemberian ASI eksklusif merupakan hal yang terbaik bagi bayi.

Dukungan suami mempunyai sumbangan terhadap sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Semakin besar dukungan suami yang diterima ibu maka semakin baik pula sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Oleh karena itu, dukungan suami tetap diusahakan untuk diberikan kepada ibu secara maksimal dengan tetap memperhatikan faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif (Hargi, 2013).

### **Hubungan Dukungan Suami Dengan Motivasi Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif**

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa dari 54 responden bahwa responden yang mendapatkan dukungan baik kategori motivasi baik yaitu 13 responden (24,1%), responden yang mendapat dukungan baik kategori motivasi cukup yaitu 5 responden (9,3%), dan responden yang mendapat dukungan baik kategori sikap kurang yaitu 1 responden (1,9%).

Hasil penelitian perhitungan *kendall tau* diperoleh nilai signifikansi nilai *p-value*  $0,021 < 0,05$  sehingga dapat dinyatakan ada hubungan dukungan suami dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Wilayah kerja puskesmas Danurejan I Kota Yogyakarta. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purnawati (2013) bahwa terdapat hubungan dukungan suami dengan motivasi ibu post partum dalam pemberian ASI eksklusif di BP/RB/KIA Agustina kedungwaru kabupaten tulungagung.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa masih terdapat responden yang mendapat dukungan baik kategori motivasi kurang yaitu 1 responden (1,9%) dengan latar belakang pendidikan rendah yaitu dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama dan ibu sebagai pekerja. Hal ini dipengaruhi oleh faktor pendidikan ibu yang rendah. Menurut Sayuti (2007) tingkat pendidikan yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi biasanya akan lebih termotivasi karena sudah mempunyai wawasan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang lebih rendah tingkat pendidikannya, demikian juga sebaliknya jika tingkat

pendidikan yang dimilikinya rendah maka seseorang tersebut mempunyai motivasi rendah.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sugiyarti (2011) bahwa berdasarkan analisis ada hubungan antara pendidikan dengan motivasi untuk memberikan ASI eksklusif dimana nilai signifikansi menunjukkan nilai  $p$  sebesar  $0,000 < 0,05$  dan hasil uji korelasi Rank Spearman diperoleh koefisien korelasi 0,558 artinya hubungan sedang dengan arah hubungan positif, hal ini berarti semakin tinggi pendidikan maka semakin baik pula motivasi. Sehingga apabila semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh ibu maka semakin tinggi pula motivasinya, sebaliknya jika tingkat pendidikan ibu rendah semakin rendah pula motivasinya dalam pemberian ASI eksklusif.

Selain faktor pendidikan, pekerjaan juga mempengaruhi motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Hal ini didukung oleh penelitian Nuryawati (2015) juga menjelaskan bahwa bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu dan tenaga yang mempengaruhi keadaan fisik ibu, sehingga ibu-ibu yang bekerja akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga. Hal ini sesuai dengan teori Widayatun (1999, dalam Setiasih, 2015) bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu faktor fisik ibu dimana segala sesuatu yang berkaitan dengan kondisi fisik misal status kesehatan. Seseorang yang mempunyai hambatan fisik karena kesehatannya cenderung memiliki motivasi yang kurang.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Wahyuningrum (2012) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada bayi di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus yang memberikan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus dengan  $p$ -value sebesar 0,000.

Menurut Siregar (2009) motivasi seorang ibu sangat menentukan di dalam pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan. Disebutkan bahwa dorongan dan dukungan dari keluarga (khususnya suami) serta tempat ibu bekerja menjadi penentu timbulnya motivasi pada ibu menyusui. Motivasi yang berarti dorongan dari dalam diri manusia untuk bertindak atau berperilaku. Pengertian motivasi tidak terlepas dari kata kebutuhan atau *needs* atau *want*. Kebutuhan adalah suatu potensi dalam diri manusia yang perlu ditanggapi atau direspon. Tanggapan terhadap kebutuhan tersebut

diwujudkan dalam bentuk tindakan untuk pemenuhan kebutuhan tersebut, dan hasilnya adalah orang bersangkutan merasa atau menjadi puas (Notoatmodjo, 2014).

Menurut Roesli (2008) dari semua dukungan terhadap ibu menyusui, dukungan suami merupakan dukungan yang paling berarti bagi ibu. Keterlibatan dan dukungan suami sangat dibutuhkan untuk memotivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif kepada bayinya. Ibu cenderung ingin menyusui dan merasa percaya diri jika mendapat dukungan dari suami. Suami mempunyai peranan yang sangat menentukan kelancaran refleks pengeluaran ASI (Let down reflex) yang sangat dipengaruhi oleh emosi atau perasaan ibu.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Sebagian besar ibu menyusui yang mendapat dukungan suami di Wilayah Kerja Puskesmas Danurejan I Kota Yogyakarta Tahun 2016 yaitu mendapat dukungan cukup sebanyak 28 responden (51,9%), ibu dengan sikap baik sebanyak 23 responden (42,6%), dan ibu dengan motivasi baik sebanyak 30 responden (55,6%). Terdapat hubungan antara dukungan suami dengan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif didapatkan p-value yaitu  $0,000 < 0,01$  dengan koefisien korelasi 0,408 dan terdapat hubungan dukungan suami dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif didapatkan p-value yaitu  $0,021 < 0,05$  dengan koefisien korelasi 0,226.

### **Saran**

Diharapkan bagi ibu perlu adanya upaya-upaya dalam mempertahankan dalam pemberian ASI eksklusif. Khususnya dalam meningkatkan motivasi ibu yang masih rendah sehingga ibu dapat menyusui sampai bayi umur 6 bulan agar status kesehatan ibu maupun bayi dapat meningkat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Dinas Kesehatan DIY, 2015. Profil Kesehatan Provinsi DIY

Dirjen (Direktorat Jendral) Bina Gizi dan KIA, 2014. (<http://www.depkes.go.id>). diakses tanggal 10 februari 2016

Hargi, Jayanta. 2013. *Hubungan dukungan suami dengan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember.* (<http://repository.unej.ac.id>). diakses tanggal 18 Maret 2016

Igo, Martha, 2009. *Faktor – Faktor Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Krembangan Jaya Surabaya.* (<http://eprints.umpo.ac.id>). Diakses tanggal 5 September 2016

- Notoatmodjo S. 2014. *Ilmu perilaku kesehatan* . Jakarta : Rineka Cipta
- Nuryawati, Lina, 2015. *Hubungan Antara Pekerjaan Dan Motivasi Ibu Menyusui Dengan Pelaksanaan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas DTP Panongan Kec Jatitujuh Kabupaten Majalengka*.(<http://ejournal.stikesypib.ac.id>). Diakses tanggal 5 Agustus 2016.
- Permenkes, 2012. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang pemberian Air Susu Ibu Eksklusif*.(<http://www.gmf-aeroasia.co.id>) diakses pada tanggal 1 januari 2016
- Purnawati, Endang. 2013. *Hubungan dukungan suami dengan motivasi ibu post partum dalam pemberian ASI eksklusif di BP/RB/BPKIA Agustina Kedungwaru Kabupaten Tulungagung*. *Jurnal kebidanan Vol 10 no 2*
- Raharjo, Herlina. 2012. *Hubungan Support System Keluarga Dengan Sikap Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo*.(<http://download.portalgaruda.org>).diakses tanggal 15 September 2016
- Roesli, 2008. *Inisiasi Menyusu Dini Dan ASI Eksklusif*. Jakarta : Pustaka Bunda
- \_\_\_\_\_, 2005. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta : Trabus Agriwidya
- Salfina, Imelda. 2009. *Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Kecamatan Tebet*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia*.(<http://journal.ui.ac.id>).diakses tanggal 15 September 2016
- Setiasih, Yuliasuti, 2015. *Hubungan tingkat pengetahuan dengan motivasi pemberian ASI eksklusif pada ibu nifas di Rumah bersalin Rachmi Yogyakarta*
- Sringati, 2016. *Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Terhadap Pemeriksaan ASI Eksklusif di Desa Jono Oge*. *Jurnal Kesehatan Tadulaku Vol 2. No1 Januari 2016 1-75*.(<http://journal.tadulako.ac.id>). Diakses tanggal 30 Agustus 2016
- Sringati, 2016. *Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Terhadap Pemeriksaan ASI Eksklusif di Desa Jono Oge*. *Jurnal Kesehatan Tadulaku Vol 2. No1 Januari 2016 1-75*.(<http://journal.tadulako.ac.id>). Diakses tanggal 30 Agustus 2016
- Sugiyarti, 2009. *Hubungan Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Manfaat ASI Eksklusif Dengan Motivasi Untuk Memberikan ASI Eksklusif*.(<http://repository.unej.ac.id>)
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Wahyuningrum, Dyan, 2012. *Dukungan Suami Dalam Pemberian ASI Eksklusif*.(<http://stikesmuhla.ac.id>). Diakses tanggal 15 Juli 2016

Widiyanto, S, 2012. *Hubungan Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Dengan Sikap Terhadap Pemberian ASI Eksklusif. Jurnal Kedokteran Muhammadiyah* 1:26.(<http://Journal.ums.ac.id>). Diakses tanggal 30 Agustus 2016



umsisa  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta